

► JALAN TOL

3 Ruas Trans-Jawa Dikerjakan Serentak

JAKARTA—BPJT mengungkapkan tiga proyek jalan tol trans-Jawa yang tidak selesai pada 2014 akan dikerjakan bersamaan untuk menjaga kelayakan finansial. Ketiga ruas tol itu ialah Pejagan-Pemalang, Pemalang-Batang dan Batang-Semarang.

Kepala Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) Achmad Gani Ghazaly Akman mengungkapkan ketiga badan usaha jalan tol (BUJT) pemegang konsesi ketiga ruas tol tersebut saling menunggu pelaksanaan konstruksi.

Dia menjelaskan ketiga BUJT berencana membuat kesepakatan untuk memulai konstruksi secara bersamaan untuk tetap menjaga kelayakan finansial.

"Persoalan ketiga ruas itu selain masalah tanah, juga karena masalah internal dalam BUJT-nya" ujarnya, Selasa (12/2).

Dia menuturkan ketiga ruas tol itu sudah tidak dapat selesai pada tahun 2014 dengan pertimbangan pembebasan tanah, sedikitnya membutuhkan waktu setahun. Demikian juga konstruksi yang diperkirakan berlangsung selama setahun.

Sementara itu, tiga ruas jalan

tol bisa diresmikan dan beroperasi tahun ini yaitu Ungaran-Bawen (11,9 km), jalan tol Bandara Ngurah Rai- Tanjung Benoa-Nusa Dua (11,4 km) di Bali dan Jakarta Outer Ring Road (JORR) W2 seksi Kebon Jeruk-Ciledug (7,8 km).

Wakil Menteri Pekerjaan Umum Hermanto A. Dardak menyatakan konstruksi ketiga jalan tol itu sesuai dengan target rampung tahun ini karena mendesak digunakan.

Misalnya, jalan tol di Bali segera dibangun untuk menyongsong KTT APEC pada Oktober mendatang.

"Ungaran-Bawen, Ngurah Rai-Benoa-Nusa Dua bisa selesai tahun ini kemudian W2 sebagian selesai bisa sampai Ciledug lah," ucapnya sesuai mengikuti Public Hearing Monorail di Balai Kota DKI, Selasa (12/2).

Sesuai dengan target awal, jalan tol Ungaran-Bawen selesai dalam waktu 18 bulan sejak pencairan akhir 2011.

PT Trans Marga Jateng selaku pengelola menargetkan selesai pada 9 Agustus sesuai dengan dokumen kontrak. Dana yang digunakan untuk proyek ini menelan Rp1 triliun APBN.

Adapun jalan tol Bali diprediksi beres sebelum pelaksanaan KTT APEC sudah beroperasi. Konstruksi jalan bebas hambatan ini dari 11,4 KM sebagian besar berada di atas laut dangkal dan sekitar 2 km terletak di atas daratan sehingga menjual keelokan alam Pulau Dewata.

Hermanto menambahkan untuk jalan tol W2 dalam tahap penyelesaian. Target awal jalan lingkar ini bisa beroperasi Juli 2013. Namun untuk proyek jalan tol lainnya kemungkinan belum bisa tahun ini.

Begitu juga untuk jalan tol Kuala Namu masih dibangun dari posisi pemerintah antara Medan-Kuala Namu. Kemudian dari Kuala Namu sampai tebing tinggi masih dalam proses. "Tapi yang jelas yang ke Kuala Namu sudah mulai konstruksi."

DALAM KOTA JAKARTA

Sementara itu, berkaitan dengan proyek enam ruas tol dalam kota Jakarta sepanjang 69,77 km, Pemerintah Provinsi DKI diminta melakukan penyertaan modal agar mampu ikut langsung dalam pengelolaan infra-

struktur tersebut.

Ketua Komisi B DPRD DKI Slamet Nurdin mengatakan investasi langsung dimaksudkan agar pemprov nantinya bisa dilibatkan dalam pengendalian maupun penetapan tarif jalan tol.

"Kepemilikan pemprov hanya 7% dalam rencana pembangunan infrastruktur ini. Jadi tidak bisa dilibatkan dalam mengendalikan, pelayanan serta penetapan tarif tol. Apalagi PT JTD [Jakarta Toll-road Development] kan cuma anak usaha yang pembentukannya tidak melalui perda, sehingga pemprov mesti investasi langsung dalam proyek ini," ujarnya di Gedung DPRD Jakarta.

Adapun dalam rencana enam ruas jalan tol itu, Pemprov DKI menunjuk badan usaha JTD sebagai pelaksana proyek dengan estimasi anggaran mencapai Rp42 triliun yang berasal dari swasta.

Pembangunan infrastruktur tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan rasio jalan di Jakarta yang saat ini hanya sekitar 6,26% atau berada jauh di bawah rasio jalan kota besar di negara lain yang berkisar di angka 15%. (Amri N. Rahmat/Akhirul Anwar/Thomas Mola)